

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN (*FIRMSIZE*), DAN
DEVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP *PRICE
EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY
AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

*Dwi Artati*¹⁾, *Bibit Puji L* ²⁾

¹⁾²⁾ *STIE Putra Bangsa*

dwiartati81@yahoo.co.id, bibitpujilestari@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to investigate Current Ratio, Firm Size, and Deviden payout ratio, and to Price Earnings Ratio. This study focused on property and real estate listed in Bursa Efek Indonesia for period 2012-2016. The method of data collecting was done by conducting documentation secondary data using the financial statement of property and real estate companies at BEI and other seconder data. The method of analyses which used were multiple linier regression analyses. The instrument statistik which used was SPSS.

The result of this study showed that Current Ratio (CR) has insignificant (0,867). Firm Size has insignificant (0,178) effect to Price Earnings Ratio. Deviden payout ratio has significant (0,000) effect to Price Earnings Ratio. The simultaneous testing showed that Current Ratio, Firm Size, and Deviden payout ratio were influenced to Price Earnings Ratio with count F value (5,64) and significant (0,002). The adjusted R2 was 0169, that showed the influence of Current Ratio, Firm Size, and Deviden payout ratio to Price Earnings Ratio value at 16,9 %

Keywords: *Current Ratio, Firm Size, Deviden payout ratio, and Price Earnings Ratio*

1. Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Pertumbuhan penduduk sekarang ini menjanjikan perkembangan yang bagus bagi bisnis sector *real estate*. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan permintaan perumahan yang didukung trend urbanisasi dan ketersediaan pinjaman Bank. Secara kumulatif, terdapat potensi permintaan rumah baru sebesar 1,5-1,6 juta pertahun hingga 2018. Sedangkan pendapatan emiten *property* disegmen bisnis *residential* diperkirakan tumbuh 7% tahun 2015. (beritasatu.com). Hal ini menjadikan sector *property* dan *real estate* menjadi bisnis yang menarik bagi para investor. Para

investor tertarik untuk berinvestasi melalui pembelian saham di sektor *property* dan *real estate*. Ada beberapa faktor yang menjadi penggerak sector *property* dari sisi harga yaitu harga saham yang dapat diukur melalui *price earning ratio*. Dalam prakteknya PER sering dipakai untuk menilai kewajaran harga merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada saham baik kondisi *bullish* maupun *bearish* (Husnan, 2012). Rasio inilah yang sering digunakan oleh para investor untuk mengetahui murah atau mahal nya suatu saham. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *price earning ratio* (PER) diantaranya adalah likuiditas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam

melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi itu tidak lain adalah kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dan mengukur keamanan operasi perusahaan jika kewajiban jangka pendek tersebut segera ditagih (Sutrisno,2017). Pengukuran likuiditas dapat digunakan *current ratio*. Current rasio dicari dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Jika *current ratio* tinggi maka peluang mendapatkan laba pun tinggi hal ini akan memberikan indikasi bahwa *price earning rati* pun naik. Ukuran perusahaan juga salah satu faktor yang mempengaruhi *price earning ratio*, karena perusahaan yang besar mempunyai akses yang mudah dalam mendapatkan modal untuk operasinya sehingga kesempatan memperoleh laba yang besar juga tinggi sehingga mampu menaikkan harga saham. Saham meningkat maka PER juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani (2015) bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap PER. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi *price earningratio* perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Fery dan Jones dalam Sujianto, 2011). Deviden payout ratio (DPR) yang tinggi juga diharapkan oleh para investor. Faktor lainnya yaitu deviden payout ratio (DPR). DPR menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif. Kondisi ini dapat menggambarkan kesejahteraan para investor karena ada pengembalian yang tinggi melalui penerimaan deviden. Karena apabila laba yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga penilaian saham atas PER akan meningkat (Hussainey, dkk. 2001).

1.2 Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI
3. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *firm size*, dan *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio*

1.4. Tinjauan Pustaka

Price Earning Ratio

Menurut Weygandt (2013:404), Price Earning Ratio adalah pengukuran yang sering dijadikan acuan atau rasio harga pasar setiap lembar harga saham biasa terhadap laba per saham. Price Earning Ratio merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga/laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang (Simamora, 2000:531). Rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston yaitu :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Current Ratio

Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Rumus Current Ratio menurut Kasmir (2014:135) yaitu :

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

Firm Size

Menurut Riyanto (1999), yang dimaksud *firm size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak Kerangka Pemikiran

keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir,2004). . Rumus *firm size* adalah sebagai berikut (Riyanto,1999) :

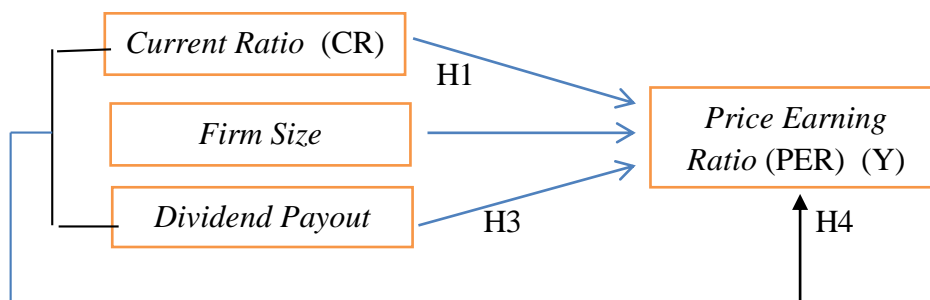
$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

Dividen Payout Ratio

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah rasio untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Van Horne (2005:270), rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh CR, *Firm Size*, dan DPR terhadap PER

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan property dan *real estate* yang listing padatahun 2012 2016 di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui pengaruh masing- masing variable independen yaitu *current ratio*, *firm size*, *dividend payout ratio* terhadap variable Dependen yaitu *price earning ratio*.Objek dalam penelitian ini adalah nilai pasar (*Price Earning Ratio*) menggunakan analisis rasio-

rasio yaitu *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *firm size* selama periode 2012-2016. Sedangkan, subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor properti dan *real estate* yang terdapat dalam BEI. Data berasal dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2012-2016 sektor properti dan *real estate*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 yaitu sebanyak 52 perusahaan. Berikut kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel :

1. Perusahaan properti dan *real estate* harus tercatat dan konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan tidak melakukan merger dan akuisisi.
4. Perusahaan melakukan pembagian deviden pada periode tahun penelitian.
5. Perusahaan memiliki EPS positif selama periode penelitian untuk menghindari PER negatif.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel diatas, terdapat 9 perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria. Uji yang digunakan adalah asumsi klasik dan uji Regresi Linier Berganda.

Adapun model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 (CR) + \beta_2 (FS) + \beta_3 (DER) + e$$

Keterangan :

Y= *Price Earning Ratio*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefesien regresi masing - masing variabel independen

CR= *Current Ratio*

FS = *Firm Size*

DER = *Dividend Payout Ratio*

e = *Error Estimate*

2. Pembahasan

2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test dengan menggunakan analisis Monte Carlo. Berikut hasil uji Normalitas :

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.21428437	
Most Extreme Differences	Absolute	.128	
	Positive	.128	
	Negative	-.114	
Test Statistic		.128	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.179 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.169
		Upper Bound	.189

Sumber : Data yang Diolah, Tahun 2018.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel IV-1 menunjukkan nilai monte carlo sig. (2-tailed) sebesar 0,179 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Pada umumnya untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 dari masing-masing variable bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 0.10 maka tidak terdapat multikolonieritas antar variable bebas.

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.832	1.202
Firm Size	.834	1.200
Dividend Payout Ratio	.997	1.003

Sumber : Data yang Diolah, Tahun 2018.

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel IV-2 diatas, Uji dapat dilihat dalam kolom *Collinearity Statistics* yang menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model linier yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson (DW Test).

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	dU	4 – Du
1.728	1.703	2.297

Sumber : Data yang Diolah, Tahun 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,728. Nilai Durbin Watson menurut tabel dengan n=70 dan k=3 adalah dU = 1,703. Oleh karena itu, nilai DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU ($1,703 \leq 1,728 \leq 2,297$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi antara variabel independen.

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan signifikan pada 5% atau $sig.>5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

Tabel IV-4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.306	3.642		2.280	.026
	CR	-.248	.470	-.070	-.527	.600
	FS	-.158	.175	-.121	-.906	.368
	DPR	.017	.020	.105	.859	.394

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data yang Diolah, Tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas

menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara

statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute* residual. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisits.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel IV-6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.799	4.965		3.585	.001
	Current Ratio	.108	.641	.020	.168	.867
	Firm Size	-.324	.238	-.164	-1.362	.178
	Dividend Payout Ratio	.104	.027	.418	3.804	.000

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio
Sumber : Data yang Diolah, Tahun 2018.

Berdasarkan tabel IV-6 diatas, diperoleh nilai koefisien variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,108, variabel *firm size* sebesar -0,324, variabel *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,104 dan nilai konstanta sebesar 17,799 maka diperoleh regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,799 + 0,108CR + -0,324FS + 0,104DPR + e$$

Uji statistik t Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen secara individual akan memengaruhi variabel dependen apabila jumlah degree of freedom ($df = n-k$) ≥ 20 dan derajat kepercayaan 5% atau nilai t hasil perhitungan $>$ nilai tabel. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel IV-7 dengan jumlah df sebesar 66 (70-4) sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis

Tabel IV-7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.799	4.965		3.585	.001
	Current Ratio	.108	.641	.020	.168	.867

Firm Size	-0.324	0.238	-0.164	-1.362	0.178
Dividend Payout Ratio	0.104	0.027	0.418	3.804	0.000

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio
Sumber : Data yang Diolah, Tahun 2018.

Berdasarkan tabel IV-7 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Price Earning Ratio (Y)

Hasil uji t pada tabel IV-7 menunjukkan nilai signifikansi current ratio sebesar $0,867 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,168 <$ dari t_{tabel} sebesar 1,996 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap price earning ratio atau dengan kata lain H1 yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh terhadap price earning ratio tidak diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Dewanti (2016), penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini terjadi kemungkinan karena perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, bisa saja *Current Ratio* yang tinggi dikarenakan banyaknya dana yang menganggur, mengakibatkan terlalu banyak dana yang tidak produktif, sehingga akan mengurangi kesempatan dalam menghasilkan laba, laba rendah akan menyebabkan PER mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Dewanti (2016), penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh Firm Size (X2) terhadap Price Earning Ratio (Y)

Hasil uji t pada tabel IV-7 menunjukkan nilai signifikansi firm size sebesar $0,178 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -

$1,362 <$ dari t_{tabel} sebesar 1,996 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel firm size tidak berpengaruh terhadap price earning ratio atau dengan kata lain H2 yang menyatakan bahwa firm size berpengaruh terhadap price earning ratio tidak diterima. *Firm size* diukur dengan total aset yang terdiri dari hutang dan modal. Apabila komposisi total aset ternyata hutang lebih besar dari modal perusahaan, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih kecil karena sebagian labanya digunakan untuk menutup hutang-hutang perusahaan. Jika hal ini terjadi maka minat investor untuk investasi akan menurun dan akan berimbang pada PER yang akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ramadhani (2014), yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap PER.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil uji t pada tabel IV-7 menunjukkan nilai signifikansi *dividend payout ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,804 >$ dari t_{tabel} sebesar 1,996 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* atau dengan kata lain H3 yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* diterima. DPR dihasilkan dari jumlah deviden dibagi dengan laba bersih per saham perusahaan. Semakin tinggi deviden yang dibagikan kepada investor akan memberikan sinyal positif terhadap investor karena dengan pembagian deviden yang besar memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan optimal. Kondisi tersebut akan menarik banyak investor untuk berinvestasi, keputusan investor untuk

berinvestasi akan mempengaruhi harga saham yang akan mengalami kenaikan. Harga saham naik akan berimbas pada PER yang mengalami kenaikan pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Damasita (2012), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap PER mengindikasikan bahwa variabel dependen. Berikut hasil pengujian uji statistik F :

Tabel IV-8 Hasil Uji FANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1199.121	3	399.707	5.666	.002 ^b
	Residual	4655.738	66	70.541		
	Total	5854.859	69			

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

b. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Firm Size, Current Ratio

Sumber : Data yang Diolah, Tahun 2018.

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi F dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menunjukkan bahwa secara bersama-sama *current ratio*, *firm size* dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan tabel IV-8 diperoleh nilai df 66 (70-4), nilai signifikansi F sebesar 0,002 dan nilai F_{hitung} sebesar 5,666 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $F < 0,05$ atau $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,666 > 2,74$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *current ratio*, *firm size* dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* atau dengan kata lain H4 menyatakan bahwa secara bersama-sama *current ratio*, *firm size* dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* diterima. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi melalui *Adjusted R²* sebesar sebesar 0,169 yang artinya bahwa 16,9% variabel *Price Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Dividend Payout Ratio*. Sisanya sebesar (100% - 16,9%) atau 83,1%

semakin tinggi DPR maka PER akan semakin tinggi pula.

Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap

dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kenaikan CR, *firm size* dan DPR akan mempengaruhi PER.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data mengenai pengaruh *current ratio*, *firm size* dan *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio* perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 -2016, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Current Ratio* tidak selalu diikuti dengan meningkatnya *Price Earning Ratio*.
2. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2012-2016. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Firm Size* tidak mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

3. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dividen suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *Price Earning Ratio*, karena dividen perusahaan yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek perusahaan adalah baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dal pembuatan keputusan investasi. Investasi dilakukan dengan memperhatikan DPR karena DPR berpengaruh terhadap PER. Sehingga supaya investasi dapat berfungsi secara optimal maka pilihlah perusahaan yang membagikan deviden yang tinggi.
2. Bagi Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat membagikan deviden yang lebih tinggi karena variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* yang kemungkinan hal ini dapat menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variable CR, *Firm Size* dan DPR, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan

variable yang lain agar penelitiannya lebih akurat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian dan memperbanyak sector industri yang dijadikan sampel penelitian.

DaftarPustaka

- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Aisyah, Ramadhani Nurul, dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Audit. *Accounting Analysis Journal*.
- Brigham, Eugene F danHouston,Joel F. 2013. *Dasar – DasarManajemenKeuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta. SalembaEmpat
- Bambang Riyanto, 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. BPFE.Yogyakarta.
- Dewanti. 2016. Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio, Total Aset Turn Over, dan Net Profit Margin terhadap Price Earning Ratio. *JurnalKajianIlmuAkuntansi*. Vol 4 No. 6
- Damasita, Puspa. 2011. “PengaruhFaktor Leverage, Earning Growth, Dividen Payout Ratio, Size, Dan Return On Equity Terhadap Price Earnings Ratio

- (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009).
Skripsi. FE UNDIP
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hussainey, K., Mgbame, C. O., & Chijoke-Mgbame, A. M. 2011. Dividend Policy and Share Price Volatility: UK Evidence. *Journal of Risk Finance*, 12 (1): PP:57 – 68
- Husnan, Suad (2012), “*Dasar-dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas di Pasar Modal*”, Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Ramadhani, Granitha. (2014). Analisis Aspek Mekanisme Perdagangan nEfek Berupa Saham di Bursa Efek Jakarta: *FHUI*
- Sujianto, Agus Eko. 2001. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. Vol 2 No 2.
- Sutrisno. 2017. Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol 4 No. 1. UNSYAH
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani. Mustika., 2015 Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013., *Program Magister Manajemen., Universitas Muhammadiyah Surakarta., Surakarta*
- Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc
- <https://www.beritasatu.com/./264319-sektor-properti-masih-tumbuh-7-1-html>